MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

DETERMINAN KEPUTUSAN WANITA BEKERJA DI SEKTOR FORMAL DAN INFORMAL DI KECAMATAN LEMBAH MASURAI, KABUPATEN MERANGIN

Abelina Alka Nabila [1] , Zulfanetti [2] , Hardiani [3] , Heriberta [4]
Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
E-mail : abelb3592@gmail.com

Abstract
This study aims to analyze the factors influencing women's decisions to work in the formal and informal sectors. The independent variables include age, education level, marital status, number of dependents, wage, husband's income, and working hours, while the dependent variable is women's decision to work in the formal and informal sectors. The research sample consists of 141 working women in Lembah Masurai District, Merangin Regency. Data were collected through questionnaires and interviews and analyzed using the Binary Logistic Regression method. The results show that simultaneously, age, education level, marital status, number of dependents, wage, husband's income, and working hours significantly influence women's employment decisions. Partially, education level has a significant negative, while wage, husband's income, and working hours have significant positive. Meanwhile, age, marital status, and number of dependents show no significant on women's decisions to work in the formal and informal sectors in Lembah Masurai District, Merangin Regency.
Keyword: Working Women, Formal, Informal Sectors

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan wanita bekerja di sektor formal dan informal. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan, upah, pendapatan suami, dan jam kerja, sedangkan variabel dependen adalah keputusan wanita bekerja di sektor formal dan informal. Populasi penelitian ini adalah wanita bekerja di Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin dengan 141 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara, dengan metode analisis Regresi Logistik Biner. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan, upah, pendapatan suami, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita untuk bekerja di sektor formal dan informal. Secara parsial, variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif signifikan, upah, pendapatan suami dan jam kerja berpengaruh positif signifikan sedangkan variabel usia, status pernikahan, dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita bekerja di sektor formal dan informal di Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin.
Kata kunci: Wanita Bekerja, Sektor Formal, Informal

Article history
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

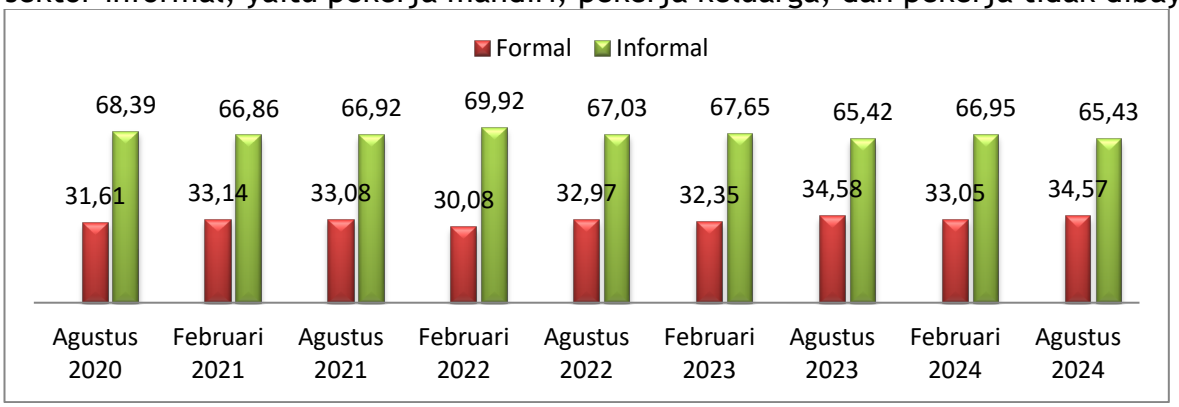
PENDAHULUAN

Salah satu komponen utama pembangunan ekonomi ialah tingkat ketenagakerjaan yang mencerminkan kemampuan negara menyediakan lapangan kerja. Menurut Indria (2019), sumber daya manusia merupakan fondasi pembangunan karena menjadi penggerak utama pertumbuhan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ekonomi. Berdasarkan data ketenagakerjaan (2024), jumlah penduduk usia kerja wanita di Indonesia terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 1,22% per tahun. Besarnya potensi menjadikan partisipasinya penting bagi pemerataan pembangunan.

Partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi tidak hanya mendorong kesetaraan gender, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan keluarga (Bertham et al., 2011). BPS Papua (2023) meningkatnya kebutuhan hidup menjadi pendorong utama meningkatnya partisipasi wanita bekerja. Keputusan wanita untuk bekerja dipengaruhi faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Teori pilihan rasional James S. Coleman (Sukur, 2023) menjelaskan bahwa tindakan individu didasari pada tujuan dan pertimbangan tertentu. Bagi wanita menikah, keputusan bekerja lebih kompleks karena mempertimbangkan kondisi keuangan dan tanggung jawab rumah tangga (Yogi et al., 2022). Menurut Maghfirah & Zulham (2016), penawaran tenaga kerja mencerminkan jumlah tenaga kerja yang siap bekerja pada berbagai tingkat upah. Setiap individu bebas memutuskan untuk bekerja atau tidak guna memaksimalkan kepuasan. Adapun menurut BPS Jambi (2024), wanita yang bekerja terbagi dalam sektor formal seperti pegawai dan buruh tetap. sektor informal, yaitu pekerja mandiri, pekerja keluarga, dan pekerja tidak dibayar.



Sumber:Indikator Pasar Tenaga Kerja Provinsi Jambi Agustus 2020 – Agustus 2024

Gambar 1. Persentase Wanita Bekerja Menurut Kegiatan Formal Atau Informal di Provinsi Jambi Tahun 2020-2024

Berdasarkan Gambar 1. terlihat bahwa setiap tahun persentase wanita bekerja lebih tinggi di sektor informal dengan rata-rata 67,45%, dibandingkan sektor formal yang hanya 36,84%. Hal ini menunjukkan keterbatasan sektor formal dalam menyerap tenaga kerja wanita sehingga banyak yang beralih ke sektor informal. Menurut Das Wandaweka (2021), norma sosial membatasi perempuan dalam memilih pekerjaan, dan mereka lebih memilih pekerjaan dengan fleksibilitas waktu agar dapat menyeimbangkan tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan teori alokasi waktu Gary Becker (1965) dalam *A Theory of the Allocation of Time*, yang menyatakan bahwa individu mengalokasikan waktu untuk bekerja, mengurus rumah tangga, dan menikmati waktu luang guna memaksimalkan kepuasan hidup. Meskipun sektor informal tidak menjamin upah tetap, banyak wanita di pedesaan memilihnya karena fleksibilitas dan kemudahan akses.

Tuti Handayani dan Baiq Saripta (2024) menemukan bahwa pendidikan dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita bekerja di sektor formal maupun informal. Penelitian Muryani dan Ginanti Permata Hatiku (2018) juga menunjukkan bahwa pendidikan, usia, dan pendapatan memengaruhi partisipasi perempuan di sektor formal, sedangkan pendidikan, status pernikahan, dan pendapatan memengaruhi sektor informal. Imelza Sri Nofrayni (2016) menambahkan bahwa pendidikan, jumlah tanggungan, dan pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita bekerja di kedua sektor tersebut.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik wanita bekerja di sektor formal dan informal di perdesaan, serta menganalisis pengaruh variabel usia, pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan, upah, pendapatan suami, dan jam kerja terhadap keputusan wanita bekerja. Fokus penelitian ini berada di Kecamatan Lembah Masurai. Dengan rumusan masalah, 1 bagaimana karakteristik wanita yang bekerja di sektor formal dan informal, dan 2 apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel tersebut terhadap keputusan wanita bekerja di kedua sektor tersebut. Secara teoritis, berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, upah, pendapatan suami dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita bekerja di sektor formal dan informal. Selain itu terdapat hubungan antara karakteristik tenaga kerja wanita di Kecamatan Lembah Masurai terhadap keputusan wanita bekerja di sektor formal dan informal.

METODE

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan wanita bekerja di sektor formal dan informal. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden seperti usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan, upah, pendapatan suami, serta jam kerja. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keputusan wanita bekerja di sektor formal maupun informal. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung kepada wanita yang bekerja di Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 141 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria wanita bekerja Kecamatan Lembah Masurai, Kebupaten Merangin. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik biner, karena variabel dependen bersifat *dummy*, yaitu bekerja di sektor formal (kode 0) dan bekerja di sektor informal (kode 1).

Dalam menjawab tujuan pertama menggunakan analisis deskriptif nilai rata-rata dengan rumus sebagai sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad \text{.....(1)}$$

Keterangan:
f_i= Frekuensi pada interval kelas ke-1
x_i= titik tengah dari interval kelas
Σf_i= n

Dalam menjawab tujuan kedua, penelitian ini menerapkan metode analisis kuantitatif menggunakan regresi logistic biner. Adapun model ekonometrika untuk keperluan penelitian, dipaparkan sebagai berikut:

$$ln\frac{SF_i}{(1-SI_i)} = \beta_0 + \beta_1 US_i + \beta_2 TP_i + \beta_3 JT_i + \beta_4 SP_i + \beta_5 UP_i + \beta_6 PS_i + \beta_7 JK_i + \mu_t \text{.....(2)}$$

Keterangan:

$ln\frac{SF_i}{(SI_i)}$	= Keputusan wanita bekerja, 0 jika sektor formal dan 1 jika sektor informal
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$	= Koefisien regresi
US	= Usia
TP	= Tingkat pendidikan
JT	= Jumlah tanggungan
SP	= Status pernikahan
UP	= Upah

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PS = Pendapatan suami
JK = Jam kerja
μ_t = error term

Hasil analisis regresi logistik biner melibatkan pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji koefisien regresi (uji Wald) dan uji kelayakan model (Goodness of Fit Test) yang mencakup uji Hosmer and Lemeshow, nilai -2 Log Likelihood, serta nilai Nagelkerke R^2 sebagai ukuran kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Selain itu, dilakukan pula uji simultan (Omnibus Test of Model Coefficients) untuk mengetahui pengaruh bersama seluruh variabel independen terhadap keputusan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden wanita bekerja di Kecamatan Lembah Masurai menunjukkan kondisi sosial ekonomi yang beragam antara sektor formal dan informal. Usia responden berkisar 18–67 tahun dengan rata-rata usia 40,4 tahun, sektor formal didominasi usia muda (rata-rata 35,8 tahun), sedangkan sektor informal lebih tua (42,4 tahun). Dari sisi pendidikan, pekerja formal mayoritas berpendidikan S1 (84,1%), sedangkan informal didominasi lulusan SD (45,4%). Secara keseluruhan, 55% responden berpendidikan SMA ke atas, menunjukkan pendidikan berperan penting dalam peluang kerja formal. Berdasarkan status pernikahan, 90,8% responden telah menikah, baik di sektor formal (84,1%) maupun informal (93,8%), yang mengindikasikan bahwa wanita bekerja umumnya untuk membantu menambah pendapatan keluarga.

Rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden adalah 1,5 orang, dengan sektor formal 1,3 dan informal 1,6. Mayoritas memiliki dua tanggungan 36,9%, menunjukkan beban ekonomi keluarga mendorong wanita bekerja. Rata-rata pendapatan suami sebesar Rp2.717.198 per bulan, dengan sektor formal Rp2.756.818 dan informal Rp2.700.773. Sebagian besar berada pada kisaran Rp2.500.000 – Rp3.749.999 (33,3%), mencerminkan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Rata-rata upah responden Rp2.964.538 per bulan, sektor formal Rp3.379.000 dan informal Rp2.787.000. Mayoritas menerima upah Rp400.000 – Rp2.849.999 (54,7%), menunjukkan pendapatan rendah, terutama di sektor informal. Jam kerja rata-rata 9 jam 41 menit per hari, dengan sektor formal 7 jam 3 menit dan informal 10 jam 53 menit, menandakan pekerja informal bekerja lebih lama dengan upah lebih rendah.

Estimasi model

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan model *Binary Logit* untuk melihat sejauh mana variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu keputusan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 26. Dengan estimasi model persamaan dari nilai B pada tabel 5 sebagai berikut:

$$ln\frac{SF_i}{(1-SI_i)} = -8{,}534 + 0{,}081\ US_i - 1{,}821\ TP_i + 0{,}479\ ST_i - 0{,}271\ JT_i + 0{,}000009\ UP_i + 0{,}000005\ PS_i + 1{,}447\ JK_i$$

Menilai keseluruhan model

Tabel 1. Uji *overall model fit*

-2 Log likelihood awal *(block number 0)*	175,093
-2 Log likelihood akhir *(block number 1)*	30,942

Sumber: Data Primer Diolah 2025

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berdasarkan output analisis regresi, diperoleh nilai *Log Likelihood* awal (*block number* = 0) sebesar 175,093. Sementara itu, nilai *Log Likelihood* akhir (*block number* = 1) menurun menjadi 30,942. Selisih keduanya menunjukkan penurunan sebesar 144,151. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai -2LL pada model akhir lebih kecil dibandingkan dengan nilai -2LL awal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai (fit) dengan data.

Menguji kelayakan model regresi

Tabel 2. *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	,989	8	,998

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan output analisis regresi, hasil uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 0,989 dengan tingkat signifikansi 0,998. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,989 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai (fit) dengan data. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan data, sehingga model regresi pada penelitian ini dinyatakan layak dan mampu memprediksi nilai observasi.

Akurasi model regresi logit

Tabel 3. *Matriks Klasifikasi*

Classification Table[a]					
	Observed		Predicted		
			Formal dan Informal		Percentage Correct
			Formal	Informal	
Step 1	Formal dan Informal	Formal	39	5	88,6
		Informal	2	95	97,9
	Overall Percentage				95,0

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Hasil matriks klasifikasi menggambarkan sejauh mana model mampu memprediksi terjadinya atau tidak terjadinya variabel dependen, yang dalam penelitian ini berkaitan dengan keputusan bekerja di sektor formal maupun informal. Berdasarkan output analisis regresi, diperoleh nilai *overall percentage* sebesar 95,0%, yang berarti model regresi logistik memiliki tingkat akurasi sebesar 95,0%.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. *Omnibus Tests of Model Coefficients*

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	144,105	7	,000
	Block	144,105	7	,000
	Model	144,105	7	,000

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan hasil output regresi logistik, diperoleh nilai probabilitas (Sig.) chi-square sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji Wald dan *Odds Ratio*

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	Usia	,081	,084	,938	1	,333	1,084	,920	1,277
	Tingkat Pendidikan	-1,821	,605	9,064	1	,003	,162	,049	,530
	Status Pernikahan	,479	1,377	,121	1	,728	1,615	,109	24,000
	Jumlah Tanggungan	-,271	,605	,201	1	,654	,762	,233	2,493
	Upah	,0000009	,000	5,678	1	,017	1,000	1,000	1,000
	Pendapatan Suami	,0000005	,000	4,055	1	,044	1,000	1,000	1,000
	Jam Kerja	1,447	,591	5,993	1	,014	4,250	1,334	13,537
	Constant	-8,534	6,577	1,683	1	,194	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: Usia, Tingkat Pendidikan, Status Pernikahan, Jumlah Tanggungan, Upah, Pendapatan Suami, Jam Kerja.

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Hasil Uji Wald menunjukkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita bekerja di sektor formal maupun informal, dengan nilai signifikansi > 0,05. Artinya, perbedaan usia tidak memberikan pengaruh berarti dalam menentukan sektor pekerjaan yang dipilih. Temuan ini sejalan dengan Nofrayni (2016) yang menyatakan bahwa usia bukan faktor penentu utama, karena keputusan wanita bekerja lebih dipengaruhi oleh pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan suami, dan pengeluaran rumah tangga.

Variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan wanita bekerja di sektor formal maupun informal, dengan nilai signifikansi < 0,05 dan nilai Exp(B) = 0,162 (< 1). Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan wanita, semakin kecil kecenderungan mereka bekerja di sektor informal, dan peluangnya lebih besar untuk memilih sektor formal. Hasil ini sejalan dengan Kurniawati (2013) yang menemukan bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap peluang kerja wanita di sektor informal, karena sektor formal umumnya menuntut kualifikasi pendidikan lebih tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan wanita, semakin besar kemungkinan mereka bekerja di sektor formal yang lebih stabil dan terjamin.

Variabel status pernikahan memiliki nilai signifikansi >0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita bekerja di sektor formal maupun informal. Artinya, status pernikahan tidak secara langsung memengaruhi pilihan sektor kerja, karena baik wanita menikah, janda, maupun belum menikah memiliki peluang yang relatif sama. Hasil ini sejalan dengan Putra (2016) yang menyatakan bahwa status pernikahan bukan faktor utama dalam partisipasi kerja wanita. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan wanita untuk bekerja lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan kesempatan kerja dibandingkan status perkawinan.

Variabel jumlah tanggungan memiliki nilai signifikansi 0,654 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita bekerja di sektor formal maupun informal. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya tanggungan keluarga tidak secara langsung menentukan pilihan sektor kerja wanita. Temuan ini sejalan dengan Nilakusmawati (2012) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan bukan faktor utama yang memengaruhi keputusan wanita bekerja, karena lebih dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pendapatan suami. Dengan demikian,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

jumlah tanggungan tidak dapat dijadikan indikator signifikan dalam membedakan pilihan kerja wanita di kedua sektor tersebut.

Variabel upah berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita bekerja di sektor formal maupun informal, dengan nilai signifikansi 0,017 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat upah merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan sektor kerja. Nilai Exp(B) = 1,000 menandakan pengaruh peluangnya netral atau kecil, sehingga meskipun signifikan secara statistik, perubahan upah tidak secara drastis mengubah peluang wanita memilih sektor tertentu. Hasil ini sejalan dengan Muryani & Hatiku (2018) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat upah, semakin besar kecenderungan wanita untuk bekerja, terutama di sektor formal yang menawarkan pendapatan lebih stabil dan terjamin.

Hasil uji regresi logistik parsial menunjukkan bahwa variabel pendapatan suami berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,044 < 0,05 dan nilai Exp(B) = 1,000, yang berarti pengaruh peluangnya relatif kecil atau netral terhadap keputusan sektor kerja wanita. Artinya, meskipun signifikan, pendapatan suami tidak banyak mengubah peluang wanita memilih sektor formal atau informal. Hasil ini sejalan dengan Nofrayni (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan suami memengaruhi keputusan wanita bekerja; semakin tinggi pendapatan suami, semakin besar kecenderungan wanita memilih sektor pekerjaan yang lebih fleksibel.

Variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita bekerja di sektor formal dan informal dengan nilai signifikansi 0,014 < 0,05. Nilai Exp(B) = 4,250 menunjukkan bahwa wanita dengan jam kerja lebih panjang memiliki peluang 4,25 kali lebih besar bekerja di sektor informal. Hasil ini sejalan dengan Handayani & Wijimulawiani (2024) yang menegaskan bahwa jam kerja memengaruhi keputusan wanita bekerja karena harus menyeimbangkan peran publik dan domestik. Sektor informal lebih diminati karena menawarkan fleksibilitas waktu dibanding sektor formal yang lebih terikat aturan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30,942[a]	,640	,900

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,900. Artinya, variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 90,0%, sedangkan sisanya yaitu 10,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Gap penelitian ini terletak pada fokus lokasi. Penelitian terdahulu umumnya meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keputusan wanita bekerja di wilayah perkotaan dengan karakteristik ekonomi dan peluang kerja yang beragam, sedangkan kajian di wilayah pedesaan masih terbatas. Desa memiliki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda, termasuk keterbatasan akses terhadap pendidikan dan lapangan kerja. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis determinan keputusan wanita bekerja di sektor formal dan informal dalam konteks pedesaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas wanita bekerja di Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah ke atas, memiliki 1 sampai 2 tangungan serta memiliki jam kerja yang panjang. Sebagian besar responden telah menikah dengan pendapatan suami dan upah yang tergolong menengah. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner, variabel tingkat pedidikan, upah, pendapatan suami dan jam kerja

berpengaruh signifikan sedangkan usia, status pernikahan dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita bekerja di sektor formal dan informal.

Wanita perlu terus meningkatkan keterampilan kerja melalui pelatihan formal maupun informal agar memiliki peluang lebih besar memperoleh pekerjaan yang layak dan stabil. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden dan variabel, sehingga disarankan penelitian selanjutnya menambah variabel dan memperluas lokasi kajian di wilayah lain. Diperlukan kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong kesetaraan gender, memperluas kesempatan kerja wanitadi sektor formal, serta menyediakan fasilitas kerja ramah perempuan. Dukungan keluarga, terutama dari pasangan, berperan penting dalam membantu wanita menyeimbangkan peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Backer, G. (1965). *Becker A Theory Of The Allocation Of Time 1965*.

Bertham, Y. H., Ganefianti, D. W., & ... (2011). Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian. *Jurnal* 10 (1), 138-135

Bps, J. (2024). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jambi 2024*. *11*(1), 1–14.

Bps, P. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Bekerja Di Papua*. *11*(1), 1–14.

Handayani, T., & Wijimulawiani, B. S. (2024). *Analysis Of The Influence Of Socioeconomic Factors On Women's Decision To Work In The Formal-Informal Sector In East Lombok Regency*. *Journal Of Management* 7 (4) 606-613.

Indria Bunga Cantika. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal Di Jawa Timur*. *Jurnal Ilmiah*. 5(1) 658-570

Kurniawati, S. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peluang Wanita Bekerja Di Sektor Formal Atau Informal Di Kabupaten Karanganyar*. Diakses pada 18 Oktober 2025

Maghfirah, H., & Zulham, T. (2016). *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Di Aceh Husnul Maghfirah*. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, *3*(2), 65–77.

Muryani, M., & Hatiku, G. P. (2018). *Women ' S Labor Force Participation Analysis On Formal And Informal Business Sectors*. *Iciebp 2017*, 6 (7), 3137-3179.

Nilakusmawati, D. P. E., & ... (2012). *Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar*. *Jurnal* VIII (1), 26-31

Nofrayni, I. S. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Disektor Formal Dan Informal Di Kota Solok* . 7 (2) 133-149.

Putra, E. H. W. (2016). *Determinan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Sektor Formal Dan Informal Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014*. Diakses pada 15 Oktober 2025

Reza, A. K. M. (2022). *Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Melalui Kewirausahaan Di Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu*. Diakses pada 15 Oktober 2025

Sukur, M. A. (2023). *Perempuan Menikah Dini Dalam Perspektif Teori Pilihan Rasional James Coleman (Studi Kasus Di Desa Blimbing Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)*. Diakses Pada 17 Oktober 2025

Wandaweka, A. T., & Purwanti, D. (2021). *Determinan Partisipasi Kerja Perempuan Dalam Sektor Informal Di Indonesia Tahun 2019*. 1, 652-661

Yogi, F., Christina, W., & ... (2022). *Pengaruh Faktor Ekonomi Dan Sosial Budaya Terhadap Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Karyawan Harian Lepas Di Pt Karya Makmur Langgeng kabupaten ketapang provinsi kalimantan barat* 2 (1), 42-50

Zulfiyandi, Yolanda, R., Khoiruroh, A. F., Zaini, M., Andrian, D., & Syafitri, K. (2024). *Ketenagakerjaan Dalam Data 2024*. Diakses pada 17 Oktober 2025